

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATAN
PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH
KADISOKA KALASAN SLEMAN**



Oleh:

Burhan Nudin

NIM: 1320412260

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Burhan Nudin, S.Pd.I**
NIM : 1320412260
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Burhan Nudin, S.Pd.I

NIM: 1320412260

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Burhan Nudin, S.Pd.I**
NIM : 1320412260
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Burhan Nudin, S.Pd.I

NIM: 1320412260



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATAN
PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH
KADISOKA KALASAN SLEMAN

Nama : Burhan Nudin, S.Pd.I
NIM : 1320412260
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 05 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman**

Nama : Burhan Nudin, S.Pd.I
NIM : 1320412260
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A
Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2015

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Nilai Tesis : 91 (A) /
IPK : 3,74
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATAN PENGELOLAAN
PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA KALASAN SLEMAN**

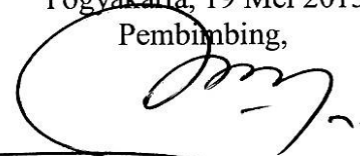
Yang ditulis oleh:

Nama : **Burhan Nudin, S.Pd.I**
NIM : 1320412260
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2015
Pembimbing,



Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209199403004

MOTTO

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S. Ali-Imran [3]: 112)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Burhan Nudin, Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Kesuksesan lembaga pendidikan harus ditopang bersama oleh seluruh pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling bersinergi secara padu, sehingga bisa menghasilkan *outcome* pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, sekolah diharapkan semakin meningkatkan hubungan dengan keluarga atau wali murid serta masyarakat pada umumnya untuk diajak bekerjasama dalam mewujudkan pengelolaan manajemen humas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) bagaimana fungsi manajemen humas, (2) bagaimana bentuk keberhasilan manajemen humas, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data digunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *data verification*.

Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, terkait dengan fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah cukup efektif dengan program-program humas seperti; acara pertemuan wali murid, acara pengajian ahad perdana, pengajian akbar syawalan, acara awal dan akhir tahun, *home visit*, *school visitation*, kunjungan ke sekolah lain, karya wisata, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya. *Kedua*, bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat, bertambahnya sarpras, memiliki sekolah cabang di Bayen, bertambahnya jumlah siswa saat ini, nama sekolah semakin dikenal oleh masyarakat luas. *Ketiga*, faktor pendukung antara lain dukungan serta partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite sekolah, peran aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang seperti koorbid kesiswaan yang merangkap sebagai koorbid humas sehingga kinerjanya kurang maksimal akan bisa terjadi tumpang tindih; minimnya anggaran meskipun sudah ada BOS dari pemerintah pusat yang dirasa masih kurang sehingga ada beberapa program humas terkait dengan pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi tertunda.

Kata Kunci : Manajemen Humas, Pengelolaan Pendidikan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B ’	b	be
	T ’	t	te
	’		es (dengan titik di atas)
	J m	j	je
	’		ha (dengan titik di bawah)
	Kh ’	kh	ka dan ha
	D l	d	de
	l		zet (dengan titik di atas)
	R ’	r	er
	zai	z	zet
	s n	s	es

	sy n	sy	es dan ye
	d		es (dengan titik di bawah)
	d		de (dengan titik di bawah)
	'		te (dengan titik di bawah)
	â'		zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	f '	f	ef
	q f	q	qi
	k f	k	ka
	l m	l	el
	m m	m	em
	n n	n	en
	w w	w	w
ا	h '	h	ha
	hamzah	ـ	apostrof
	y '	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *T 'marb ah*

Semua *t 'marb tah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>ikmah</i>
	ditulis	<i>'illah</i>
	ditulis	<i>kar mah al-aulyi '</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---- ---	Fat ah	ditulis	<i>A</i>
---- ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---- ---	ammah	ditulis	<i>u</i>

يذهب	Fat ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>
	ammah	ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
	ditulis	
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>tans</i>
	ditulis	
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>kar m</i>
	ditulis	
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>fur</i>
	ditulis	

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>A'antum</i>
	ditulis	<i>U'iddat</i>
	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القياس	ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
	ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

	ditulis	<i>As-Sam ' </i>
	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>awi al-fur</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan pertolongan, rahmat, taufik, serta izinNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke jalan yang telah di ridhai oleh Allah SWT.

Salam hormat dan ta'dzim kepada kedua orang tua tercinta yang tiada putus-putusnya memberikan do'a, perhatian dan kasih sayang yang suci dan tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Selanjutnya penulis yakin dan percaya bahwa penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. yang selalu meluangkan waktu dan memberi arahan guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan dan karyawanati pada Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staf perpustakaan yang memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya tesis ini.
7. Pihak SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman Yogyakarta yang banyak membantu penulis dan memberikan data demi penyelesaian tesis ini.
8. Khusus kepada kedua orang tua, Bapak Sugino Achmad Shofa dan Ibu Siti Kobsah tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan serta materi yang tak terhingga, begitu juga kepada adik penulis Leny Rosyida, Arry Yandhani, dan Muhammad Wasi'ul Hakim yang selalu memberi semangat kepada penulis.
9. SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman kerja bagi penulis.
10. Teman-teman MKPI B Nonreguler 2013 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi penulis.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, dan menjadikan amal ibadah bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan kami semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis

Burhan Nudin, S.Pd.I
NIM: 1320412260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Humas	33
1. Pengertian Manajemen Humas	33
2. Pentingnya Humas dalam Manajemen Pendidikan	37
3. Fungsi, Tujuan, Tugas, dan Prinsip Humas	39
4. Kepemimpinan Humas	49
5. Operasionalisasi Humas	52
6. Proses Pengelolaan Humas	57
B. Pengelolaan Pendidikan	66
1. Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan	66
2. Fungsi dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan	67
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan	70

BAB III PROFIL SD MUHAMMADIYAH KADISOKA KALASAN SLEMAN

A. Identitas Sekolah	76
B. Letak Geografis.....	77
C. Sejarah Sekolah	78
D. Visi, Misi, dan Tujuan	81
E. Struktur Organisasi	83
F. Program Kerja Koordinator Bidang Humas	86
G. Keadaan Guru dan Karyawan	91
H. Keadaan Siswa	93
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	98

BAB IV MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA KALASAN

A. Fungsi Manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman	101
1. Fungsi Perencanaan Manajemen Humas	101
2. Fungsi Pelaksanaan Manajemen Humas	114
3. Fungsi Evaluasi Manajemen Humas	129
B. Bentuk Keberhasilan Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan	137
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman	151

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B. Saran	157

DAFTAR PUSTAKA	158
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Program yang Efektif dan Efisien, 65.
- Tabel 2 : Tenaga Pendidik SD Muh. Kadisoka TA 2014/2015, 91.
- Tabel 3 : Tenaga Kependidikan SD Muh. Kadisoka TA 2014/2015, 92.
- Tabel 4 : Nama Guru dan Karyawan SD Muh. Kadisoka TA 2014/2015, 92.
- Tabel 5 : Data Murid SD Muh. Kadisoka TA 2014/2015, 94.
- Tabel 6 : Data Perkembangan Jumlah Murid dalam 3 Tahun Terakhir, 94.
- Tabel 7 : Data Perkembangan Jumlah Murid dari Tahun 2006-2014, 94.
- Tabel 8 : Perkembangan Nilai Ujian Akhir Nasional SD Muh. Kadisoka, 95.
- Tabel 9 : Data Prestasi Siswa dan Guru SD Muh. Kadisoka, 95.
- Tabel 10 : Kegiatan Ekstrakurikuler SD Muh. Kadisoka TA 2014/2015, 98.
- Tabel 11 : Keadaan Saran dan Prasarana SD Muhammadiyah Kadisoka, 99.
- Tabel 12 : Pelaksanaan Manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka,
125.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Teknik analisis data model interaktif, 30.
- Gambar 2 : Hubungan manusia/sekolah dengan lingkungan, masyarakat dan Tuhan, 38.
- Gambar 3 : Proses Pengelolaan Humas, 57.
- Gambar 4 : Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, 85.
- Gambar 5 : Hubungan manusia/sekolah dengan lingkungan, masyarakat dan Tuhan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, 149.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3	Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian di SD Muhammadiyah Kadisoka
Lampiran 6	Sertifikat TOEC
Lampiran 7	Sertifikat IKLA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Berdasarkan pemikiran tersebut, Undang-Undang Dasar tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang, dan setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan menurut kepentingannya.

Selanjutnya, ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹

Dalam rangka mewujudkan amanat undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan. E. Mulyasa menyarankan agar sekolah menjalin kerja sama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah. Menurutnya, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dan dukungan moral, material, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.²

Sejalan dengan konsep di atas, sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sedangkan Kaufman mengemukakan bahwa partner pendidikan tidak hanya terdiri dari ketiga komponen tersebut, melainkan terdiri dari para guru, para siswa, para orang tua dan masyarakat.³ Dari situ jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin, sebab dalam era globalisasi serta perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163.

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 190.

membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan Watt bahwa bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa/mahasiswa maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat.⁴

Salah satu manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah (humas), karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerjasama yang pedagogis dan sosiologis sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Sedangkan humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktifitas yang menyangkut masalah pendidikan.⁵

Kegiatan humas yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat dan juga meningkatkan peran aktif dari masyarakat. Sementara keberadaan humas akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pengelola pendidikan dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan humas akan mendorong partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga akan diikuti oleh berbagai bantuan yang datang karena telah terciptanya respon yang baik dari masyarakat, baik

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 190-191.

⁵ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 232.

dengan dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelolaan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju. Dari situ jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan.

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah. Dengan adanya humas, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan di sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh sebab itu, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.⁶

Begitu banyak lembaga yang tidak dapat melaksanakan fungsi manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri.

⁶ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 233.

Masih banyak sekolah-sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan sepenuhnya mengandalkan fasilitas sarana dan prasarana bantuan pemerintah, termasuk dalam penggunaan dana untuk operasional sekolah. Sementara itu, minimnya sarana dan prasarana dan operasional pendidikan untuk kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada menurunnya kualitas proses pembelajaran di sekolah. Jika kondisinya demikian, berarti sekolah belum mampu untuk mandiri. Kemandirian sekolah dapat diupayakan melalui dukungan dari masyarakat seperti pendanaan yang kuat, sehingga perlu adanya manajemen humas yang baik. Kondisi seperti itu pada gilirannya akan berdampak pada penurunan prestasi peserta didik secara keseluruhan seperti yang dialami SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Pada awalnya, SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman masih melakukan proses pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas, dan belum memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya secara optimal untuk bersinergi dengan masyarakat sekitarnya. Sementara potensi sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah tersebut sangat mendukung. Lahan yang luas milik warga yang penuh dengan pepohonan seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan laboratorium botani, lahan kosong untuk kegiatan upacara dan kegiatan Hizbul Wathan (HW), termasuk bangunan masjid untuk kegiatan keagamaan bagi anak-anak dan guru.⁷

Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula

⁷ Hasil wawancara dengan Mustamin Amir (Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman), pada tanggal 23 Oktober 2014.

lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat. Berdasarkan hal tersebut, menjadi tantangan tersendiri bagi SD Muhammadiyah Kadisoka untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan peran masyarakat dengan memanfaatkan hubungan kerjasama di lingkungan pedesaan tersebut.

Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga, karena bagaimanapun juga suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat di sekitarnya, apalagi lembaga pendidikan (sekolah). Lembaga pendidikan (*sekolah*) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh SD Muhammadiyah Kadisoka Sleman.

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.⁸ Dengan adanya manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah secara baik, SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman telah

⁸ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filasafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 199.

mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Dari segi prestasi akademik mampu meluluskan peserta didik dengan tingkat kelulusan yang tinggi, yang dibuktikan dengan hasil pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) yang tinggi pula. Pada tahun pertama meluluskan (2006/2007) nilai rata-rata UN mencapai 22,21 dan berada pada peringkat ke-13 tingkat Provinsi. Kemudian pada tahun kedua (2007/2008) berhasil memperbaiki posisinya menjadi peringkat ke-7 dengan perolehan nilai rata-rata UN 26,59. Selanjutnya pada tahun ajaran 2008/2009 lebih memantapkan diri pada peringkat ke-5 di tingkat Provinsi dengan nilai rata-rata 27,55. Sementara pada tahun kelima (2010/2011), SD Muhammadiyah Kadisoka berada pada peringkat pertama kecamatan Kalasan, dan berada pada peringkat ketiga Kabupaten Sleman, serta peringkat delapan tingkat Provinsi dengan perolehan nilai rata-rata 27,23. Selain itu, sekolah ini juga mencatat prestasi di bidang non akademik melalui kegiatan lomba keagamaan dan ilmu pengetahuan umum seperti olimpiade MIPA, termasuk bidang bahasa, seni, dan olah raga. Prestasi non akademik ini ditandai dengan banyaknya perolehan penghargaan berupa piagam, tropi maupun medali.⁹

Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut. Merujuk pada beberapa uraian tersebut di atas, diharapkan keberhasilan SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman memfungsikan manajemen humasnya dalam

⁹ Dokumentasi data prestasi SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, tanggal 23 Oktober 2014.

menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman tetap dipercaya sebagai sekolah yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan *out put* yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang serta bisa dijadikan pelajaran berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka untuk memajukan sekolahnya.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka dalam penulisan tesis, penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan”. Semoga tesis ini bisa sedikit membantu menyelesaikan permasalahan di dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman?
2. Bagaimana bentuk keberhasilan pelaksanaan manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

2. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan di atas, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka:

1. Menawarkan analisis yang kaya secara empiris dan teoritis mengenai bagaimana relevansi antara teori manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Benny Kurniawan pada tahun 2012 dengan judul “Kinerja Manajemen Humas di MAN Kebumen 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen humas serta faktor pendukung dan penghambat di MAN Kebumen 1. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen humas di sekolah mempunyai manfaat dan pengaruh yang baik terhadap kondisi hubungan masyarakat baik di dalam masyarakat internal sekolah maupun dengan masyarakat eksternal.

Program-program humas sekolah mempunyai efek yang besar dalam membina hubungan masyarakat sekolah. Akan tetapi, kinerja manajemen humas dalam proses manajemen dinilai kurang maksimal dan efektif. Indikatornya adalah dalam perencanaan humas yang tertuang dalam rencana program kerja humas lebih fokus terhadap program-program pembinaan masyarakat internal, sedangkan dengan masyarakat eksternal tidak begitu diperhatikan. Dalam pengorganisasian, organisasi humas tidak massif karena struktur kepengurusan humas hanya diduduki oleh waka humas dan tidak mempunyai staff lain. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, waka humas harus selalu aktif berkoordinasi dengan urusan bagian sekolah yang lain, memberikan stimulasi kepada wali siswa dan sekolah dengan menginformasikan hal-hal yang masih menjadi kekurangan sekolah dan membuat *website* yang lebih representatif dan menarik.¹⁰

¹⁰ Benny Kurniawan, “Kinerja Manajemen Humas di MAN Kebumen 1”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Kedua, tesis karya Subriyatin Nikmah pada tahun 2012 dengan judul “Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat (Studi Pada Pelaksanaan Program Kerja Bidang Humas Stikes Surya Global)”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Manajemen pelaksanaan kerjasama di STIKES Surya Global dengan masyarakat, mengacu pada konsep manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi, 2) Program kerjasama yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan STIKES Surya Global terdiri dari program kerjasama dengan pihak internal dan eksternal, 3) Faktor pendukung adalah adanya sistem kultural yang kuat, dukungan penuh dari yayasan, mudahnya lapangan praktek bagi mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya dukungan beberapa instansi lain dalam melakukan sosialisasi, rendahnya komunikasi dengan orang tua mahasiswa, dan perizinan yang sulit di beberapa instansi rumah sakit menjadi program MPOK sedikit terkendala.¹¹

Ketiga, tesis karya Muhammad Mahfudh pada tahun 2013 dengan judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Masyarakat di MINU Trate Putri Gresik”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Meningkatnya komunikasi yang baik masyarakat internal maupun eksternal, yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara pimpinan madrasah beserta bawahannya serta adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah, 2) Meningkatnya kerja sama dengan lembaga eksternal, yaitu sempoa mentari dalam bidang matematika, 3) Faktor pendukung adalah adanya

¹¹ Subriyatin, “Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat (Studi Pada Pelaksanaan Program Kerja Bidang Humas Stikes Surya Global”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

dukungan dan partisipasi aktif dari kepala madrasah, para pendidik dan seluruh staf, adanya tanggung jawab komite madrasah, and peran aktif wali murid yang terwadahi dalam organisasi paguyuban orang tua murid dan guru (POMG), Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pejabat yang bersangkutan belum sepenuhnya memiliki kompetensi, kewenangannya dibatasi atau tumpang tindih serta minimnya anggaran yang dimiliki serta terbatasnya tenaga humas.¹²

Adapun letak persamaan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membicarakan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan atau upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan hubungan kerjasama masyarakat dengan memanfaatkan pengelolaan manajemen humas yang baik. Selanjutnya, mengenai apa yang menjadi faktor pembeda dari penelitian yang sudah lebih dulu adalah pada kondisi awal yang melatarbelakangi munculnya inisiasi sekolah dalam meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Kondisi itu berangkat dari keterbatasan sekolah dalam hal ketersediaan sarpras dan hubungan yang kurang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat karena kurang adanya komunikasi yang baik. Akan tetapi seiring berjalannya waktu justru kondisinya berubah, bahkan masyarakat terdorong ikut membantu sekolah. Maka dari itu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya akan memberikan sajian yang sedikit berbeda dengan penelitian yang sudah terlebih dahulu ada.

¹² Muhammad Mahfudh, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Masyarakat di MINU Trate Putri Gresik", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Humas

Manajemen humas menurut Mc Elreath berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari penyelenggaraan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.¹³ Definisi humas itu sendiri yang diambil dari *The British Institute of Public Relation* adalah:

- a. *“Public Relation activity is management of communication between an organization and publics”* (humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- b. *“Public Relation practice is deliberate, planned and sustained effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public”* (humas adalah memikirkan, merencanakan, dan mencurahkan daya untuk membangun, dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya).¹⁴

Hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan

¹³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.¹⁵ Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.¹⁶

Secara struktural, humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Humas adalah penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, dan tindakan tersebut.¹⁷

Berkaitan dengan ini, menurut Suharsimi Arikunto pentingnya humas dalam pendidikan dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan

¹⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 144.

¹⁶Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 199.

¹⁷F. Rahmadi, *Publik dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 7.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Organisasi, Administrasi Pendidikan, Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 100.

masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan.

- 2) Dengan humas adalah sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan idea tau gagasan kepada organisasi atau badan lain.
- 3) Dengan kegiatan humas sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain.
- 4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain.
- 5) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut: 1) Membina hubungan ke dalam (*public internal*). *Public Internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang manajer humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan. 2) Membina hubungan keluar (*public eksternal*). *Public Eksternal* adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya

sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.¹⁹

Mengenai konsep fungsional humas, **Scott M. Cutlip dan Center** dalam bukunya, *Efektif Public Relations*, memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili dari publik-publik suatu organisasi, sehingga kebijaksanaan beserta operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam butuh bantuan dan pandangan publik-publik tersebut.
- b. Menasehati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima semakin maksimal.
- c. Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan operasionalisasi organisasi.

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem social yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk

¹⁹Rosady, Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 23.

memajukan kualitas pembelajaran, pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.²⁰

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, **T. Siapar** juga meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuan humas di lembaga sekolah antara lain sebagai berikut:²¹

- 1) Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap siswa.
- 4) Menciptakan rasa ikut serta dan tanggungjawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50.

²¹ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 234.

Secara konkrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah: (a) mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat; (b) mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah; (c) memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah; (d) memperkaya dan memperluas program dan misi sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; (e) mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik siswa.²²

Tugas humas adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang diemban dalam organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenal kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.²³ Adapun tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi atau lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut:²⁴

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

²² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 189-190.

²³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 73

²⁴ *Ibid.*, hlm. 74.

- 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- 3) Membantu Kepala Sekolah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 4) Membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Melaksanakan kegiatan humas ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu:²⁵

- 1) Keterpaduan (*intergrating*), yaitu: keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat, dan keluarga yang merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.
- 2) Berkesinambungan (*continuiting*), yaitu: suatu proses yang berkembang secara terus menerus.
- 3) Menyeluruh (*coverage*), yaitu: bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu menyeluruh seluruh aspek.

²⁵ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 237-238.

- 4) Sederhana (*simplicity*), ialah: bahwa informasi yang diberikan secara sederhana. Informasi itu dengan katakata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan.
- 5) Konstruktif (*konstruktivenes*), informasi-informasi itu dapat berbentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.
- 6) Kesesuaian (*adaptability*), yang dimaksud dengan penyesuaian hendaknya program itu memperhatikan keadaan masyarakat.
- 7) Luwes (*flexibility*), fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.

Berdasarkan definisi, fungsi, ruang lingkup, tugas dan prinsip manajemen humas tersebut pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa), dan publik eksternal (orangtua siswa, masyarakat, dan institusi luar). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, serta mengkoordinasikan suatu hal secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga pendidikan yang diwakilinya.

2. Pengelolaan Pendidikan

Definisi pengelolaan pendidikan oleh para ahli terdapat beberapa perbedaan, hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi,

benda, kelembagaan dan ada juga yang meninjau pengelolaan pendidikan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Sobri, mengartikan pengelolaan pendidikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Gaffar yang juga dikutip oleh Sobri menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan mengandung arti sebagai proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Atau bisa juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan/ organisasi pendidikan.

²⁶ Sobri, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Multi Pressindo, 2009), hlm. 2-3.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 juga menjelaskan tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam permendiknas tersebut dijabarkan mengenai perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Lalu, pada ranah pelaksanaan program di dalamnya disebutkan adanya peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/ madrasah. Hal ini berkaitan dengan manajemen humas sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Adapun butir-butir rumusan peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah/Madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan.
- b) Warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik.
- c) Masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik.
- d) Keterlibatan peranserta warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.
- e) Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.
- f) Kemitraan sekolah/madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah. Kemitraan SD/MI/SDLB atau yang setara

dilakukan minimal dengan SMP/MTs/SMPLB atau yang setara, serta dengan TK/RA/BA atau yang setara di lingkungannya.

- g) Kemitraan SMP/MTs/SMPLB, atau yang setara dilakukan minimal dengan SMA/SMK/SMALB, MA/MAK, SD/MI atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri.
- h) Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK, atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs, atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya.
- i) Sistem kemitraan sekolah/madrasah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.²⁷

Kemudian terkait dengan pengelolaan pendidikan di sekolah, maka tidak terlepas dari fungsi pengelolaan itu sendiri. Adapun fungsi pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut:²⁸

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu

²⁷ Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

²⁸ Sobri, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Multi Pressindo, 2009), hlm. 3-5.

kesatuan usaha dalam dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi dapat muncul karena adanya dorongan internal maupun eksternal.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan yang sangat penting dalam proses pengelolaan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, dapat diketahui keefektifan setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses pengelolaan.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁹ Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.³⁰

Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen humas dalam pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman tahun pelajaran 2014-2015. Adapun kehadiran dan keterlibatan penulis dalam setting penelitian ini merupakan suatu kemestian.³¹

Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori manajemen humas yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

2. Tempat Penelitian

Objek penelitian yang peneliti pilih adalah di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman terkait dengan manajemen humasnya. Pelaksanaan fungsi manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman memiliki keunikan, yaitu adanya peran serta masyarakat dengan kultur pedesaannya, terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³¹ Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Nonpartisipan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³² Nana Syaodih menjelaskan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang fakta di lapangan.³⁴

Teknik observasi nonpartisipan tidak menuntut adanya partisipasi penulis dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber. Hal ini disebabkan penulis bukan termasuk guru atau staf SD Muhammadiyah Kadisoka Kalaan Sleman, sehingga penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dalam artian penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi nonpartisipan ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204.

dengan situasi secara umum di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Dengan teknik observasi nonpartisipan ini sangat memungkinkan bagi penulis untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah mengenai keadaan lingkungan atau situasi sosial, yaitu meliputi tempat dan pelaku (praktisi humas).

b. *In-dept Interview*

In-dept Interview merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁵ Senada dengan pengertian tersebut, Andi Prastowo menjelaskan, *in-dept interview* merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Metode *In-dept Interview* ini digunakan untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari informan terkait dengan pelaksanaan manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Adapun yang menjadi responden adalah Kepala sekolah, sebagian guru, siswa, dan masyarakat.

c. Dokumentasi

³⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi nonpartisipan dan *in-dept interview*, untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁷ Di antara dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah: (1) profil SD Muhammadiyah Kadisoka, (2) program manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka, (3) peraturan-peraturan tertulis, dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang diperoleh. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- a. *Triangulasi*, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. *Triangulasi sumber* yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

³⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm. 372.

pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan *triangulasi teknik* adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

- b. Diskusi teman sejawat,³⁹ yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁴⁰ Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan, dan mencari pola atau tema melalui penemuan-penemuan, dengan maksud untuk memahami maknanya.⁴¹ Pekerjaan analisis meliputi: kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.⁴²

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi

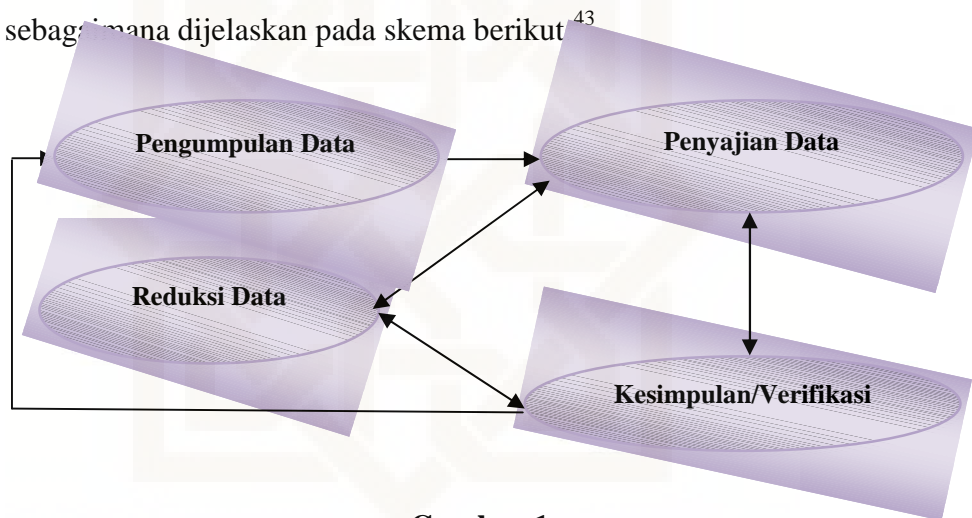
³⁹ *Ibid.*, hlm. 368.

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

⁴¹ James P. Sparadley, *Nonparticipant Observation* (New York: Holtz, Rinehart & Winston, Pub. Inc. 1980), hlm.33.

⁴² R. C. Bogdan & S. K. Biklen, *Qualitative Research Education: An Introduction to Theory and Method* (London: Allin & Bancon, Inc., 1982), hlm. 145.

nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk menganalisis data-data terkait bagaimana manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman sehingga berdampak pada peningkatan pengelolaan pendidikan di sana, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan pada skema berikut⁴³



Gambar 1
Teknik analisis data model interaktif

Berdasarkan skema di atas, operasional analisis data model Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan. Pengumpulan data yang dimaksud di sini berupa data pelaksanaan dari fungsi program-program manajemen kehumasan, bentuk keberhasilannya, serta faktor

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 134.

pendukung dan penghambat manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh penulis.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan proposal penelitian, sehingga selanjutnya data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

d. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara (*tentatif*) dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru

yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap *kredibel* (dipercaya).



H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah, maka diperlukan sistematika pembahasan yang runtut menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama menguraikan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua secara umum merupakan landasan teori mengenai manajemen humas di lembaga pendidikan. Bab ketiga akan disajikan penyampaian informasi atau data mengenai data profil SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

Bab keempat berisi penyajian data analisis terkait manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman yang tersusun dalam beberapa variabel, yaitu: fungsi manajemen humas dalam pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, keberhasilan implementasi manajemen humas dalam pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, dan faktor pendukung serta penghambat manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

Bab kelima merupakan penutup dari tesis ini yang meliputi kesimpulan dan saran konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait pada fokus permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen humas dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, meliputi; prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas. Ditinjau dari fungsi perencanaannya, manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman diawali dengan terlebih dahulu menganalisis kondisi yang ada di lingkungan pendidikan terkait dengan pengenalan kebutuhan. Dalam menyusun perencanaan humas, sekolah secara bersama-sama melakukan rapat dengan semua pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, koordinator bidang humas, para guru serta para pegawai. Kemudian hasil dari rapat tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun dan menetapkan manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Sementara pada tahap pelaksanaan manajemen humas yang telah ditetapkan secara bersama-sama tersebut, sekolah menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan semua pihak yang terkait, kerjasama dengan lingkungan internal maupun eksternal, serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan penyediaan fasilitas untuk segala kegiatan yang diselenggarakan

oleh pihak sekolah. Adapun program humas yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Kadisoka, yaitu pertemuan wali murid, pengajian ahad perdana, pengajian akbar syawalan, tutup tahun, *home visit*, *school visitation*, kunjungan ke sekolah lain, karya wisata, promosi, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya. Sedangkan pada level evaluasi, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung yaitu dengan turun ke lapangan atau bertanya langsung pada panitia pelaksana, sedangkan evaluasi secara tidak langsung dilakukan dengan diadakannya rapat bulanan, yang berupa penyampaian laporan pertanggung jawaban (LPJ). Laporan pertanggungjawaban tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan melaksanakan program humas selanjutnya. Melihat dari paparan di atas, pelaksanaan fungsi manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman telah berjalan dengan efektif dengan konsep saling mengenal *ta'âruf* (saling mengenal), *tafâhum* (saling memahami), *tarâhum* (saling mengasihi), *ta'âwun* (saling kerja sama), dan *takâful* (saling menanggung). Hal ini dapat dilihat dari adanya sinergitas/*team work* yang solid antara semua pihak (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru, wali murid, komite sekolah, masyarakat, dan *stake holder* terkait).

2. Bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat, bertambahnya sarpras, memiliki sekolah cabang di Bayen,

bertambahnya jumlah siswa saat ini, nama sekolah semakin dikenal oleh masyarakat luas, dan menjadi alternatif SD Muhammadiyah favorit di Kecamatan Kalasan setelah SD Muhammadiyah Sapen dan SD Muhammadiyah Condongcatur yang lebih dahulu bersinar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.
 - a. Faktor Pendukung, yaitu dukungan serta partisipasi aktif dari Kepala Sekolah, para pendidik dan seluruh staf, adanya pertanggung jawaban komite sekolah, dan peran aktif wali murid dan masyarakat,
 - a. Faktor Penghambat, yaitu pejabat yang bersangkutan belum sepenuhnya memiliki kompetensi (keahlian); terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang seperti koorbid kesiswaan yang merangkap sebagai koorbid humas sehingga kinerjanya kurang maksimal akan bisa terjadi tumpang tindih; sekolah belum berani memberi kepercayaan kepada guru lain agar beban koorbid humas dan kesiswaan dipisah, dengan asumsi bahwa masing-masing guru pasti memiliki potensi yang berbeda-beda dan perlu diberdayakan lebih maksimal; minimnya anggaran meskipun sudah ada BOS dari pemerintah pusat yang dirasa masih kurang sehingga ada beberapa program humas terkait dengan pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi tertunda seperti budidaya ikan dan ternak bebek.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan kontribusi yang membangun bagi SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman sebagai alternatif pembenahan diri terutama bidang humas, saran-saran tersebut yaitu:

1. Koordinator humas selalu melakukan pengarsipan kegiatan yang sifatnya sederhana atau besar-besaran dengan baik sehingga pembukuannya jelas dan dapat dijadikan referensi untuk kegiatan selanjutnya.
2. Koordinator humas diharapkan untuk lebih tanggap terhadap informasi yang *up to date* terutama kaitannya dengan pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan lembaga, karena bagi yang maju selalu ingin tetap eksis dalam dunia pendidikan tidak mau ketinggalan informasi terbaru.
3. Program kehumasan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman diharapkan agar lebih baik lagi dan tertuju kepada perkembangan peserta didiknya. Apalagi dengan adanya partisipasi para orangtua siswa yang begitu besar dan sangat antusias pada setiap kegiatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi, Administrasi Pendidikan, Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- _____, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dasuqi, Dudung, A. dan Somantri, Setyo, *Wawasan Dasar Pendidikan dan Wawasan Dasar Administrasi Pendidikan*, Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung. 1992.
- Dokumen letak geografis SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, diambil pada tanggal 10 April 2015.
- Dokumentasi data prestasi SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, diambil pada tanggal 23 Oktober 2014.
- Effendy, Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- H. Ary, Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001.
- Hasibu, SP., Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jefkin, Frank, *Public Relation*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Kadarman, A.M., & Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Prendallindo, 2001.
- Kurnadi, Dedy Achmad, *Pengelolaan Pendidikan teori wawasan*, UPI Jurnal Administrasi Pendidikan

- Kurniawan, Benny, "Kinerja Manajemen Humas di MAN Kebumen 1", Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mahfudh, Muhammad, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Masyarakat di MINU Trate Putri Gresik", Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Marno, *Islam by Managemen and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2007.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, MA., *Administrasi Pendidikan dan Organisasi Pendidikan*, Malang: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Nasution, Zulkarnain, *Menejemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM, Word Press, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Pemaparan dari Bapak Suharyanto Koordbid Kesiswaan SD Muhammadiyah Kadisoka pada tanggal 2 April 2015.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bahari, 1994.
- Rahmadi, F., *Public Relations dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Siswanto, H. B., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Multi Pressindo, 2009.
- Soemirat, Soleh, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soetopo, Hendayat, dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- Subriyatin, "Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat :Studi Pada Pelaksanaan Program Kerja Bidang Humas Stikes Surya Global", Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Angkasa, 1986.
- Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Kepala Bagian Tata Usaha Bapak Suyanto, pada tanggal 30 Maret 2015.
- Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Kadisoka, pada tanggal 11 Maret 2015.

Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Kadisoka, pada tanggal 23 Oktober 2014.

Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah, pada tanggal 12 Februari 2015.

Wawancara dengan Koorbid Afektif Bapak Sutarlan, pada tanggal 20 Maret 2015.

Wawancara dengan Koorbid Kesiswaan Bapak Suharyanto, pada tanggal 2 April 2015.

Wawancara dengan Koorbid kesiswaan Bapak Suyanto, pada tanggal 30 Maret 2015.

Wawancara dengan wali kelas 3 A SD Muhammadiyah Kadisoka pada tanggal 30 Maret 2015.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	:	Burhan Nudin
Tempat/Tanggal Lahir	:	Demak, 2 September 1990
Alamat Asal	:	Jl. Guntur No. 201 Ds. Guntur RT 07/RW 02 Kec. Guntur Kab. Demak Jawa Tengah 59565
Alamat Yogyakarta	:	Jl. Ringroad Barat Nogoirtro Gamping Sleman (Komplek SD NU Yogyakarta)
Pekerjaan	:	Guru Kelas III A dan Staff Ekstrakurikuler di SD NU Yogyakarta
Status Keluarga	:	Anak pertama dari empat bersaudara
Nama Ayah	:	Sugino Achmad Shofa
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Nama Ibu	:	Siti Kobsah
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
E-mail	:	masburhannudin@yahoo.com
Facebook	:	burhannudin02@yahoo.com
CP/WA/Pin BB	:	085878373071/762CB5C5
Riwayat Pendidikan	:	1. TK Kridowito I Lulus Tahun Ajaran 1997/1998
		2. SD N 1 Guntur Lulus Tahun Ajaran 2003/2004
		3. SMP N 2 Demak Lulus Tahun Ajaran 2006/2007
		4. SMA N 1 Demak Lulus Tahun Ajaran 2008/2009
		5. S1 UIN Sunan Kalijaga FTIK Prodi PGMI Tahun 2013
		6. S2 PPS UIN Sunan Kalijaga Prodi PI Konsentrasi MKPI B Mandiri Tahun 2013 – Juni 2015

Hormat Saya,



Burhan Nudin